

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Penulis menyadari bahwa tidak menutup kemungkinan dalam penelitian skripsi yang akan penulis teliti, mempunyai kemiripan pada penelitian skripsi yang lain. Adapun yang pernah meneliti sebelumnya yaitu skripsi dari Nuryo Handoko dengan judul “Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Potensi Diri Siswa dengan Metode *Qur’anic Power* Di MAN Yogyakarta I”. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada tahun 2016.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya bimbingan dan konseling dalam membantu siswa untuk meningkatkan potensi yang dimiliki dengan metode *Qur’anic power* adalah pelaksanaan program-program yang diaplikasikan dalam metode langsung yang meliputi metode individual, metode bimbingan kelompok dan tindak lanjut. Metode individual tersendiri meliputi: penempatan jurusan, penyaluran pada ekstrakurikuler, bimbingan *qur’anic power*. Sedangkan metode bimbingan kelompok tersendiri meliputi: bimbingan kelompok dan konseling kelompok. Sedangkan evaluasi dan tindak lanjut meliputi: Penilaian segera, penilaian jangka pendek dan penilaian jangka panjang.<sup>1</sup>

Hubungan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu sama-sama membahas tentang pengembangan potensi diri pada anak didik. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu berada pada fokus penelitian. Penelitian ini berfokus pada bagaimana bimbingan dan

---

<sup>1</sup>Nuryo Handoko, “*Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Potensi Diri Siswa dengan Metode Qur’anic Power Di Man Yogyakarta I*” (Skripsi Sarjana: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Yogyakarta, 2016), h. x

konseling islam dalam mengembangkan patensi diri melalui metode *qur'anic power*. Sedangkan fokus penelitian yang akan penulis teliti yaitu berfokus pada bagaimana pengembangan potensi diri anak melalui kegiatan Majelis Anak Shaleh Kota Parepare.

Kemudian skripsi dari Syafi'in dengan judul "Model Pengembangan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ektrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 13 Sendangagung Paciran Lamongan" Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pada tahun 2017.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) untuk perencanaan yang sudah dilakukan dalam pengembangan diri siswa pada kegiatan ekstrakurikuler di MI Muhammadiyah 13 Sendangagung bertujuan agar terbentuk karakter siswa dan mengasah bakat dan minat anak serta dapat menanamkan rasa iman dan taqwa sesuai dengan visi dan misi sekolah. (2) Model pelaksanaan pengembangan diri siswa pada kegiatan ekstrakurikuler di MI Muhammadiyah 13 Sendangagung dilakukan dengan penjadwalan secara rutin selama satu minggu sekali. Upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter siswa dan mengasah bakat dan minat siswa dengan cara memasukkan nilai-nilai rohani. (3) Evaluasi kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler untuk menunjang pengembangan diri siswa dapat dilihat dari keantusiasan siswa yang dilihat dari absensi yang ada dimasing-masing kegiatan ekstrakurikuler serta buku evaluasi peserta yang dimiliki oleh masing-masing koordinator kegiatan ekstrakurikuler.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Syafi'in, "Model Pengembangan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ektrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 13 Sendangagung Paciran Lamongan" (Skripsi Sarjana: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Malang, 2017), h. Xvii.

Hubungan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu sama-sama membahas tentang pengembangan potensi diri pada anak didik. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu berada pada fokus penelitian. Penelitian ini berfokus pada bagaimana pengembangan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler disekolah. Sedangkan fokus penelitian yang akan penulis teliti yaitu berfokus pada bagaimana pengembangan potensi diri anak melalui program kegiatan Majelis Anak Shaleh Kota Parepare.

## **2.2 Tinjauan Teoritis**

### **2.2.1 Pemberdayaan Masyarakat Islam**

Islam adalah agama yang membebaskan. Agama yang membebaskan dari ketidakadilan, kemiskinan dan kebodohan ditengah-tengah masyarakat. Agama yang akan selalu memberikan jawaban dari setiap problematika yang dihadapi oleh umatnya. Pada konteks inilah pemberdayaan masyarakat islam diletakkan, yakni memfasilitasi, memberdayakan umat islam agar terbebas dari ketidakadilan, kemiskinan, kebodohan dan lainnya yang menyebabkan mereka menjadi terpuruk.<sup>3</sup> Islam mencoba membuat konsep tentang pemberdayaan masyarakat islam. Secara konseptual pemberdayaan masyarakat islam adalah upaya yang sistematis dan terencana untuk melakukan perubahan sosial terhadap tatanan sosial yang lebih baik yang dilandaskan pada ajaran agama islam. Pemberdayaan masyarakat islam ini merupakan operasionalisasi dalam sifat normatif islam sebagai agama pembebasan.

Berbagai definisi pemberdayaan menurut beberapa ahli dapat kita jadikan rujukan dalam menganalisa konsep pemberdayaan masyarakat islam. Menurut Jim Ife

---

<sup>3</sup>Tantan Hermansah, dkk, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2009), h. 34.

pemberdayaan berarti menyiapkan kepada masyarakat sumberdaya, kesempatan, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan keahlian diri masyarakat dan mempengaruhi komunitas dalam masyarakat itu sendiri.<sup>4</sup> Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah suatu usaha atau upaya yang dilakukan dalam rangka mengembangkan kemampuan dan kemandirian individu atau masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Masyarakat dapat tahu potensi dan permasalahan yang dihadapinya serta mampu penyelesaikannya.

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka mempunyai kekuasaan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan dan kesakitan, menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka butuhkan, serta berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.<sup>5</sup>

Pemberdayaan merupakan bentuk penyediaan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka sehingga mereka bisa menemukan masa depan mereka yang lebih baik. Pemberdayaan juga adalah upaya untuk membangun daya yang dimiliki dengan mendorong, memberikan motivasi dan meningkatkan kesadaran tentang potensi yang dimiliki mereka, serta merubah untuk mengembangkannya. Menurut Agus Efendi mencoba menawarkan tiga kompleks pemberdayaan yang mendesak yaitu sebagai

---

<sup>4</sup>Tantan Hermansah, dkk, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, h. 29.

<sup>5</sup>Edi Suharto, *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*, Refika Aditama, Bandung, 2005, h. 59.

berikut.<sup>6</sup>

1. Pertama, pemberdayaan pada matra ruhaniah. Pemberdayaan ini diperlukan karena degradasi moral masyarakat Islam saat ini sangatlah memprihatinkan. Kepribadian umat Islam terutama generasi mudanya begitu mudah terkooptasi oleh budaya negatif “Barat” yang merupakan antitesa dari nilai-nilai Islam dan tidak dapat memilahnya. Keadaan ini masih diperparah oleh gagalnya pendidikan agama di hampir semua pendidikan. Karenanya, umat Islam harus berjuang keras untuk melahirkan disain kurikulum pendidikan yang benar-benar berorientasi pada pemberdayaan total ruhaniah Islamiyah.
2. Kedua, pemberdayaan intelektual. Saat ini dapat disaksikan betapa umat Islam yang ada di Indonesia sudah terlalu jauh tertinggal dalam kemajuan dan penguasaan IPTEK. Keadaan ini juga diperparah dengan orientasi lembaga pendidikan yang ada mulai dari tingkat TK sampai Perguruan Tinggi lebih banyak berorientasi pada bisnis semata, lembaga pendidikan dijadikan arena bisnis yang subur. Untuk itu diperlukan berbagai upaya pemberdayaan intelektual sebagai sebuah perjuangan besar dari pengembalian orientasi pendidikan pada pengembangan intelektual.
3. Ketiga, pemberdayaan ekonomi. Harus diakui bahwa kemiskinan dan ketertinggalan menjadi demikian identik dengan mayoritas umat Islam, khususnya di Indonesia. Untuk memecahkannya, tentunya ada dalam masyarakat sendiri, mulai dari sistem ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah, keberpihakan pemerintahan dalam mengambil kebijakan ekonomi dan kemauan serta kemampuan masyarakat sendiri. Karenanya, diperlukan sebuah strategi dan

---

<sup>6</sup>Dian Iskandar Jaelani, *Pemberdayaan Ekonomi Umat dalam Perspektif Islam* (Sebuah Upaya Dan Strategi), Eksyar, Volume 01, Nomor 01, hlm 19.

kebijakan untuk keluar dari himpitan ketertinggalan dan ketimpangan ekonomi tersebut.

### 2.2.2 Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Wilson (1996) terdapat 7 tahapan dalam siklus pemberdayaan masyarakat.

1. *Tahap pertama*, yaitu keinginan dari masyarakat sendiri untuk berubah menjadi lebih baik. Dimana dalam hal ini perlu ditumbuhkan keinginan pada diri seseorang untuk berubah. Tanpa adanya keinginan untuk berubah dan mempernaiki, maka semua upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan tidak akan memperoleh perhatian, simpati atau partisipasi masyarakat.
2. *Tahap kedua*, masyarakat diharapkan mampu melepaskan halangan-halangan atau factor-faktor yang bersifat resistensi terhadap kemajuan dalam dirinya dan komunitasnya. Untuk melepaskan halangan dan faktor yang bersifat resistensi diperlukan kemauan dan keberanian untuk melepaskan diri dari kesenangan/kenikmatan dan hambatan-hambatan yang dirasakan, kemudian mengambil keputusan mengikuti pemberdayaan demi terwujudnya perubahan dan perbaikan yang diharapkan.
3. *Tahap ketiga*, masyarakat diharapkan sudah menerima kebebasan tambahan dan merasa memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan dirinya dan komunitasnya.
4. *Tahap keempat*, yaitu upaya untuk mengembangkan peran dan batas tanggung jawab yang lebih luas, hal ini juga terkait dengan minat dan motivasi untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik.
5. *Tahap kelima*, ini hasil-hasil nyata dari pemberdayaan mulai kelihatan, dimana

peningkatan rasa memiliki yang lebih besar menghasilkan keluaran kinerja yang lebih baik.

6. *Tahap keenam*, telah terjadi perubahan perilaku dan kesan terhadap dirinya, dimana keberhasilan dalam peningkatan kinerja mampu meningkatkan perasaan psikologis di atas posisi sebelumnya.
7. *Tahap ketujuh*, masyarakat yang telah berhasil dalam memberdayakan dirinya, merasa tertantang untuk upaya yang lebih besar guna mendapatkan hasil yang lebih baik. Siklus pemberdayaan ini menggambarkan proses mengenai upaya individu dan komunitas untuk mengikuti perjalanan kearah prestasi dan kepuasan individu dan pekerjaan yang lebih tinggi.<sup>7</sup>

Padaproses pendekatan pemberdayaan ini lebih memungkinkan pelaksanaan pembangunan yang memanusiakan manusia. Dalam pandangan ini pelibatan masyarakat dalam pembangunan lebih mengarah kepada bentuk partisipasi, bukan dalam bentuk mobilisasi. Partisipasi masyarakat dalam perumusan program membuat masyarakat tidak semata-mata berkedudukan sebagai konsumen program, tetapi juga sebagai produsen karena telah ikut serta terlibat dalam proses pembuatan dan perumusannya, sehingga masyarakat merasa ikut memiliki program tersebut dan mempunyai tanggung jawab bagi keberhasilannya serta memiliki motivasi yang lebih bagi partisipasi pada tahap-tahap berikutnya.

### **2.2.3 Proses Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan adalah sebuah proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif, dan berkesinambungan melalui peningkatan

---

<sup>7</sup>Prasetyo, *Konsep dan Teori Pemberdayaan Masyarakat*, <https://prafapet.wordpress.com/2015/05/07/konsep-dan-teori-pemberdayaan-masyarakat/>, 11 Februari 2020.



kemampuan dalam menangani berbagai persoalan dasar yang dihadapi dan meningkatkan kondisi hidup sesuai dengan harapan.

Menurut Toto Wardikanto pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat atau mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti) kemampuan dan atau keunggulan bersaing kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami kemiskinan. Menurut Jim Ife mendefinisikan pemberdayaan adalah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya<sup>8</sup>

Proses pemberdayaan masyarakat menyiapkan kepada masyarakat berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan keahlian diri masyarakat dan mempengaruhi komunitas dalam masyarakat itu. Adapun proses dalam pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah permasalahan, serta peluang-peluangnya. Kegiatan ini dimaksud agar masyarakat mampu dan percaya diri dalam mengidentifikasi serta menganalisa keadaannya, baik potensi maupun permasalahannya. Pada tahap ini diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai aspek sosial, ekonomi dan kelembagaan. Proses ini meliputi persiapan masyarakat dan pemerintah setempat untuk melakukan pertemuan awal dan teknis pelaksanaannya, persiapan penyelenggaraan dan pertemuan, pelaksanaan kajian dan penilaian keadaan, serta pembahasan hasil dan penyusunan rencana tindak lanjut.

---

<sup>8</sup>Jim Ife, *Community Development, Creating Community Alternatives-Vision, Analisis and Practice*(Meulbore : Addison Wesley Longman,1997), h. 182



2. Menyusun rencana kegiatan kelompok, berdasarkan hasil kajian, meliputi : (a.) memprioritaskan dan menganalisa masalah-masalah, (b.) identifikasi alternatif pemecahan masalah yang terbaik,(c.) identifikasi sumberdaya yang tersedia untuk pemecahan masalah, (d.) pengembangan rencana kegiatan serta pengorganisasian pelaksanaannya.
3. Memantau proses hasil kegiatan secara terus-menerus secara partisipatif *participatory monitoring and ecaluation*.PME ini dilakukan secara mendalam pada semua tahap pemberdayaan masyarakat agar prosesnya berjalan dengan tujuannya.<sup>9</sup>

Padaproces pemberdayaan masyarakat diperlukan upaya mengkomunikasikan kegiatan terlebih dahulu kepada masyarakat melalui sosialisasi, dimana hal ini akan membantu meningkatkan pemahaman masyarakat dan pihak terkait tentang program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah direncanakan. Proses sosialisasi menjadi sangat penting, karena akan menentukan minat atau ketertarikan masyarakat untuk berpartisipasi (berperan dan terlibat) dalam program pemberdayaan masyarakat yang dikomunikasikan.

#### **2.2.4 Teori Dakwah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam**

Konsep pemberdayaan masyarakat berbasis dakwah adalah pengembangan yang berupaya melaksanakan misinya untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Upaya peningkatan kualitas kehidupan masyarakat ini dilakukan dengan membawa mereka pada kehidupan yang Islami dengan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta kemampuan dalam mengembangkan potensi diri. Proses dakwah

---

<sup>9</sup>Elwamendri, *Tahapan Pemberdayaan Masyarakat*, <https://elwamendri.wordpress.com/2017/03/12/tahapan-pemberdayaan-masyarakat/>, 11 Februari 2020.

pemberdayaan dimulai dengan basis agama yang kemudian dikaitkan dengan pemahaman terhadap berbagai fenomena alam dan masalah-masalah sosial yang kesemuanya dianggap sebagai satu kesatuan. Dalam kerangka misi keagamaan ini, pengembangan masyarakat dilakukan untuk menjadikan masyarakat yang sejahtera lahir dan batin.

Dakwah dapat dilakukan dengan berbagai hal dan bidang. Salah satunya melalui metode pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dapat dikatakan sebagai dakwah yang dilakukan melalui tindakan di dalam kehidupan masyarakat. Dakwah sebagai proses penyelamatan manusia dari berbagai persoalan yang merugikan, merupakan kerja dan karya besar manusia baik secara individual maupun sosial yang dipersembahkan untuk Tuhan dan sesamanya. Dakwah merupakan kerja sadar dalam rangka menegakkan keadilan, meningkatkan kesejahteraan, menyuburkan persamaan, mencapai kebahagiaan berdasarkan sistem yang disampaikan Allah SWT.<sup>10</sup> Secara normatif yang dijadikan landasan dalam berdakwah adalah firman Allah swt pada QS. An-Nahl/16:125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahannya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.<sup>11</sup>

<sup>10</sup>Enjang AS dan Aliyuddin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofis dan Praktis*, (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), h. 13-14.

<sup>11</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2008), h. 467.

Berdasarkan ayat di atas, dakwah merupakan kewajiban mengajak manusia ke jalan Allah dengan cara hikmah, mau'idhah hasanah, dan mujadalah secara ahsan yang diaplikasikan dengan cara bi ahsan al-qaul dan bi ahsan al-amal. Dakwah merupakan perwujudan tugas dan fungsi manusia sebagai khalifah fi al-ardh yang melekat sejak awal penciptaan manusia, yaitu dalam rangka menumbuhkan dan mewujudkan keshalehan individual dan keshalehan sosial, yaitu pribadi yang memiliki kasih sayang terhadap sesama dan mewujudkan tatanan masyarakat marhamah yang dilandasi oleh kebenaran tauhid, persamaan derajat, semangat persaudaraan, kesadaran akan arti penting kesejahteraan bersama, dan penegakkan keadilan di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

Tugas dan fungsi manusia sebagaimana disebutkan di atas merupakan implikasi dari kedudukan dan posisi manusia sebagai hamba Allah yang diangkat menjadi petugas-Nya dengan jabatan sebagai khalifah (wakil Allah) di bumi, sebagaimana ditegaskan dalam alQur'an, yaitu:

1. Tugas beribadah, yakni menegakkan ke-Esaan Allah, memberantas segala macam kemusyrikan dan melaksanakan pengabdian kepada-Nya.
2. Tugas khalifah, yakni bahwa manusia adalah khalifah (wakil) Allah di bumi. Sebagai khalifah, manusia mengembang tugas untuk membangun dan memakmurkan bumi ini dengan pembangunan yang berparadigma surgawi, yakni masyarakat mengakui bahwa Allah adalah Tuhan Mereka dan mereka tidak dihantui rasa takut juga tidak dibebani keprihatinan.

Tugas di atas, dalam perspektif dakwah Islamiyah merupakan kegiatan dakwah dalam bentuk tathwir atau tamkin, yakni proses pembangunan atau Pengembangan Masyarakat Islam. Secara etimologis tathwir berarti pengembangan,

dan secara terminologis berarti kegiatan dakwah dengan cara transformasi ajaran Islam melalui aksi amal shaleh berupa pemberdayaan sumber daya manusia, sosial, ekonomi dan lingkungan. Pada tataran praksis, kata tathwîr identik dengan tamkîn yang berarti pembangunan masyarakat, yang secara spesifik dapat diartikan sebagai Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).

Manusia disediakan sarana dan memiliki potensi untuk dimanfaatkan sarana yang telah disediakan Allah tersebut. Manusia dalam hal ini harus melakukan upaya pengembangan dalam rangka membangun diri dan masyarakatnya guna mencapai cita-cita kehidupannya sesuai dengan aturan Allah, sebagai wujud syukur kepadanya. Adapun bentuk kegiatan dakwah sesuai dengan karakteristiknya baik pola, teknik, pendekatan media atau sasaran dakwahnya yang digunakan dalam proses pemberdayaan masyarakat islam dalam mengembangkan potensi diri adalah sebagai berikut.<sup>12</sup>

- 1) *Tabligh*(menyampaikan),merupakan aktivitas dakwah yang dilakukan dengan cara menyampaikan/menyebarkan (transmisi) ajaran Islam melalui media mimbar atau media massa dengan sasaran orang banyak atau khalayak. Dari segi metode (ushlub), tabligh bisa dilakukan secara lisan (khitabah) dan tabligh melalui tulisan (kitabah).
- 2) *Irsyad*(petunjuk),Proses dakwah yang dilakukan dengan menyampaikan dan menginternalisasikan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, penyuluhan dan psikoterapi Islami dengan sasaran individu atau kelompok kecil. Irsyad dilihat dari

---

<sup>12</sup>Nurhuda Widiana, *Identitas Kultural Dan Pengembangan Dakwah Di Era Globalisasi (Studi Peran Adat-Kebiasaan Dalam Upaya Pengembangan Dakwah Islamiyah Di Kalangan Masyarakat Krajankulon Kaliwungu Kendal)*, (Tesis Magister: Fakultas Ilmu Dakwah, Semarang, 2013), h. 139-140.

prosesnya lebih bersifat kontinyu, simultan dan intensif.

- 3) *Tadbir*(rekayasasosial), Kegiatan dakwah dengan mentransformasikan ajaran Islam melalui kegiatan aksi amal shaleh berupa penataan lembaga-lembaga dakwah dan kelembagaan Islam lainnya. Fungsi-fungsi manajemen merupakan karakteristik menonjol dalam dakwah *tadbir*.
- 4) *Tathwir*(transformasi), Kegiatan dakwah dengan mentransformasikan ajaran Islam melalui aksi amal shaleh berupa pemberdayaan (*taghyir, tamkin*) sumber daya manusia dan sumber daya lingkungan dan ekonomi umat dengan mengembangkan pranatapanata sosial, ekonomi dan lingkungan atau pengembangan kehidupan muslim dalam aspek-aspek kultur universal. Dakwah *tathwir* antara lain dapat dilakukan melalui pendidikan, pelatihan, pendampingan, pengadaan saranaprasarana dan lain sebagainya.

Jadi dakwah merupakan salah satu alternatif yang bisa digunakan untuk proses pemberdayaan masyarakat islam dalam hal mengembangkan potensi diri yang ada pada masyarakat itu sendiri. Seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang bahwa saat ini umat islam sedang berada pada era globalisasi, dimana pada era sekarang kultur barat sangat membawa dampak buruk pada karakter dan proses tumbuh kembang generasi muda. Sehingga peran dakwah sangat dibutuhkan dalam membantu pemberdayaan masyarakat islam agar dapat mengoptimalkan potensi dirinya dengan baik, sesuai dengan ajaran agama islam.

## 2.3 Tinjauan Konseptual

Untuk lebih memahami maksud dari penelitian ini tentang “Pengembangan Potensi Diri Anak Melalui Program Kegiatan Islami Majelis Anak Shaleh di Kota Parepare” maka akan diberikan penjelasan maksud dari judul tersebut, yaitu sebagai berikut.

### 2.3.1 Pengertian Pengembangan Potensi Diri

Pengembangan potensi diri berarti mengembangkan bakat yang dimiliki, mewujudkan impian-impian, meningkatkan rasa percaya diri, menjadi kuat dalam menghadapi percobaan, dan menjalani hubungan yang baik dengan sesamanya. Hal ini dapat dicapai melalui upaya belajar dari pengalaman, menerima umpan balik dari orang lain, melatih kepekaan terhadap diri sendiri maupun orang lain, mendalam kesadaran, dan mempercayai usaha hati.<sup>13</sup>

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, definisi potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan, daya. Intinya, secara sederhana, potensi adalah sesuatu yang bisa dikembangkan. Potensi bisa disebut sebagai kekuatan, energi, atau kemampuan yang terpendam yang dimiliki dan belum dimanfaatkan secara optimal. Potensi diri yang dimaksud disini suatu kekuatan yang masih terpendam yang berupa fisik, karakter, minat, bakat, kecerdasan dan nilai-nilai yang terkandung dalam diri tetapi belum dimanfaatkan dan diolah. Sedangkan Sri Habsari menjelaskan, potensi diri adalah kemampuan dan kekuatan yang dimiliki oleh seseorang baik fisik maupun mental dan mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan bila dilatih dan ditunjang dengan sarana yang baik.

Potensi dapat diartikan sebagai kemampuan dasar dari sesuatu yang masih

---

<sup>13</sup>Tarsis Tarmudji, *Pengembangan Diri* (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 1998), h.29.

terpendam dalam diri manusia yang menunggu untuk diwujudkan menjadi suatu kekuatan nyata dalam diri. Dengan demikian potensi diri manusia adalah kemampuan dasar yang dimiliki manusia yang masih terpendam didalam dirinya, yang menunggu untuk diwujudkan menjadi suatu manfaat nyata dalam kehidupan diri manusia.

### **2.3.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Potensi Diri**

#### **2.3.2.1 Faktor Pendukung**

Setiap individu dalam pengembangan dirinya tidak terlepas dari berbagai faktor, baik intern maupun ekstern. Dimana masing-masing individu berbeda dalam pengembangan dirinya. Adapun faktor yang mendukung pengembangan diri dalam kehidupan seseorang adalah sebagai berikut.

##### **1. Bakat Khusus**

Bakat adalah kelebihan atau keunggulan alamiah yang melekat pada diri kita dan menjadi pembeda antara kita dengan orang lain, dalam hal ini setiap orang pasti memiliki bakat sendiri-sendiri yang tidak sama. Bakat hampir memiliki persamaan sifat yang sama dengan potensi tetapi bakat biasanya lebih condong pada kemampuan seseorang yang sudah ada atau bawaan sejak lahir.<sup>14</sup> Bakat merupakan kemampuan potensial yang dibawa sejak lahir dan apabila ditunjang dengan fasilitas dan usaha belajar yang minim pun dapat mencapai hasil maksimal.<sup>15</sup>

Masing-masing dari seorang anak memiliki kemampuan yang menonjol dalam bidang khusus, misalnya kesenian, musik, menggambar atau bersandiwara. Bakat khusus ini dapat membantu anak tersebut memperoleh tempat di kalangan

---

<sup>14</sup>Elizabeth, B. Hurlock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1980), h. 230.

<sup>15</sup>Ali Mohammad, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), h. 78.



teman-temannya dengan munculnya rasa percaya diri. Dengan demikian sebuah bakat menjadi pendukung seseorang dalam mengembangkan potensi dirinya.

## 2. Kemauan

Kemauan adalah dorongan kehendak yang terarah pada tujuan-tujuan hidup tertentu dan dikendalikan oleh pertimbangan akal budi.<sup>16</sup> Kemauan merupakan dorongan keinginan pada setiap manusia untuk membentuk dan merealisasikan diri dalam pengertiannya mengembangkan segenap bakat dan kemampuannya serta meningkatkan taraf kehidupannya.

## 3. Kesungguhan

Individu yang memiliki kesungguhan dalam menuju masa depannya, maka akan sangat membantu dalam pengembangan diri. Hal ini berawal dari kesadaran diri akan kebutuhan untuk mengembangkan diri. Sebagaimana faktor kemauan, kesungguhan juga berawal dari kesadaran. Oleh karena itu individu yang bersangkutan telah menyadari akan pentingnya pengembangan diri dalam hidupnya. Dengan adanya kesungguhan dalam diri anak, maka individu yang bersangkutan akan selalu melakukan usaha untuk mengembangkan diri.

## 4. Adanya Persaingan dengan Individu Lain

Persaingan akan sangat memacu diri untuk mencapai pada taraf yang lebih dari apa yang sudah dicapai oleh diri sendiri maupun oleh orang lain. Sebagaimana pada dasarnya masing-masing individu tidak mau dikalahkan oleh individu lainnya. Jadi pada dasarnya masing-masing individu selalu menginginkan menjadi yang “ter” diantara yang lainnya.

---

<sup>16</sup>Kartini Kartono, *Psikologi Umum* (Jakarta: Mandar Maju, 1996), h.104.

Dalam hal ini bisa terjadi persaingan yang bersifat positif dan juga ada yang bersifat negatif. Dimana persaingan yang bersifat positif itulah yang akan mendukung untuk mencapai pada pengembangan diri. Karena persaingan yang negatif bukan saja bisa merugikan diri sendiri individu yang bersangkutan saja, namun bisa juga akan merugikan orang lain.

#### 5. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang berperan dalam pengembangan individu karena keluarga adalah pencetak individu yang perlu dibina dan diberikan pendidikan yang baik agar dapat membentuk karakter seorang anak. Keadaan rumah yang baik dan bersikap mendukung akan menjadi acuan bagi pengembangan potensi diri seorang anak.

#### 6. Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga formal yang mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan perkembangan anak. Dalam hal ini, maka seorang guru harus menyadari benar akan tanggung jawabnya, bahwa perkembangan anak juga terletak di tangannya. Oleh karena itu guru harus dapat membawa anak didiknya pada perkembangannya, sesuai dengan peranannya sebagai emnasifator.

#### 2.3.2.2 Faktor Penghambat

Pengembangan potensi diri merupakan proses yang utuh dari awal keputusan sampai puncak sukses dalam mencapai kemandirian serta menuju pada aktualisasi diri. Perubahan dan perkembangan bertujuan untuk memungkinkan orang menyesuaikan diri dengan lingkungan di mana dia hidup. Untuk mencapai tujuan ini, maka realisasi diri atau biasa disebut aktualisasi diri adalah sangat penting.

Realisasi diri memegang peranan penting dalam kesehatan jiwa, maka orang

yang berhasil menyesuaikan diri dengan baik secara pribadi dan sosial, ia harus mempunyai kesempatan untuk mengungkapkan minat dan keinginannya dengan cara yang memuaskan dirinya. Namun terkadang faktor penghambat membuat seorang anak sulit untuk mengembangkan potensi dirinya. Adapun faktor yang mendukung pengembangan diri dalam kehidupan anak adalah sebagai berikut.<sup>17</sup>

### 1. Rasa Gelisah

Orang-orang yang dikuasai oleh rasa gelisah dihindangi rasa takut, tetapi mereka tidak tahu sebab-sebabnya. Rasa gelisah diatasi dengan pembinaan kepercayaan diri dan pemupukan kemampuan berdikari. Orang yang dikuasai oleh rasa gelisah, pada dasarnya mempunyai bakat hati-hati dan memperhitungkan kesukaran serta bahaya yang bakal datang. Tinggallah bagi mereka untuk memanfaatkan bakat ini demi kemajuan hidup dan bukan dikuasai olehnya.

### 2. Rasa Salah

Perasaan bersalah berlagak seperti rumput ilalang. Meski dicoba dimusnahkan dengan berbagai cara dan dipendam pada saat-saat tertentu akan kembali muncul. Untuk mengatasi rasa salah orang-orang yang terhimpit rasa salah wajib meneliti hati mereka. Kepekaan terhadap laku salah perlu bagi kemajuan hidup kita. Tetapi kepekaan yang keliru malah mengganggu, dan setiap gangguan selalu menghambat bahkan dapat berbahaya bagi diri dan hidup kita.

### 3. Rasa Malu

Orang-orang yang mempunyai rasa malu jiwanya seperti terbelah. Mereka mempunyai semangat tinggi, sekaligus rendah. Orang-orang yang mempunyai rasa malu sudah diberi anugrah jiwa dan peka. Tergantung dari mereka memanfaatkan

---

<sup>17</sup>Tarsis Tarmudji, *Pengembangan Diri*, h.60.

demi mengembangkan pribadi mereka masing-masing, bukan untuk dilumpuhkan.

#### 4. Rasa Takut

Ketakutan merupakan bagian dari pengalaman hidup kita. Kita semua mempunyai rasa takut, meski intensitas, sebab-sebab dan alasannya tidak sama. Orang-orang yang menjadi korban rasa takut akan terdorong untuk segera menghapuskan gangguan hidup mereka kalau mereka menyadari diri akan akibat-akibat dari rasa takut yang dideritanya. Kalau orang-orang yang menjadi korban rasa takut berhasil mengatasi rasa takut, mereka akan berubah menjadi manusia yang hati-hati dan waspada, namun tabah dan berani menurut keyakinan dan cita-cita hidup mereka.

#### 5. Rasa Super

Orang yang dihinggapi rasa super biasanya angkuh dalam tingkah laku, obral bual dalam pembicaraan dan muluk-muluk yang dicari. Mereka menganggap dirinya sebagai orang yang jempolan. Mereka suka pamer dan dengan berbagai cara mereka berusaha untuk mewujudkan diri sebagai orang yang hebat. Untuk membebaskan diri, mereka perlu mencari penyebab yang membuat gaya, cara dan sikap hidup mereka yang tidak simpatik itu. Akhirnya mereka harus menarik kesimpulan bahwa perasaan tinggi diri dan super itu merupakan gejala ketidakseimbangan pribadi mereka.

#### 6. Rasa Minder

Ada beberapa sebab yang membuat orang menjadi minder. Ada rasa minder fisik, mental dan sosial. Hidup yang dihantui oleh rasa minder tidak bahagia. Bagi mereka hidup ini berat dan tidak simpatik. Orang-orang yang dihinggapi rasa minder ini sedikit demi sedikit dapat sembuh dengan mulai berusaha untuk mengenal diri sendiri dan menerimanya dengan tenang. Mereka yang dikuasai oleh rasa minder

seharusnya menyadari bahwa setiap manusia diciptakan unik, tiada duanya.

## 7. Rasa Frustrasi

Hidup ini sering di ibaratkan sebagai sebuah perjalanan. Perjalanan hidup tidak selalu mudah, tidak mengherankan kalau kita mengalami saat-saat gagal, tidak berhasil dan tidak kesampaian. Dalam mengalami kegagalan dalam hidup itu, tidak sedikit orang yang lalu menjadi lumpuh, putus asa dan sungkan berusaha lagi. Faktor-faktor yang menghambat pengembangan kepribadian adalah merupakan salah satu tindakan kita yang mengalami kegagalan. Untuk dapat mengatasinya dengan cara mengoreksi pribadi kita masing-masing yang mengalami rasa-rasa yang menjadi faktor penghambat pengembangan kepribadian. Karena tanpa mengoreksi tidak mungkin kita dapat mengembangkan diri kita sendiri.

### 2.3.3 Langkah-Langkah dan Cara Pengembangan Diri

Setiap manusia akan memasuki suatu tahap dalam mana menjadikan seorang yang produktif seperti yang diinginkan. Langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai segala sesuatu untuk pengembangan diri dapat dilakukan dengan berbagai cara yang perlu dilakukan hanyalah memanfaatkan waktu, bakat dan kemampuan menggali sesuatu yang selama ini sudah ada dalam diri anda, kepribadian anda yang sesungguhnya. Sebenarnya banyak sekali cara untuk mengembangkan diri, yang semuanya saling berkaitan dan saling melengkapi. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan diri, antara lain yaitu:<sup>18</sup>

#### 2.3.3.1 Percaya Diri

Syarat utama agar kita mandiri dalam segala hal yaitu jika kita percaya pada kemampuan dan kekuatan kita sendiri. Tanpa percaya diri, kita akan ragu-ragu dalam

---

<sup>18</sup>Tarsis Tarmudji, *Pengembangan Diri*, h.30-35

segala tindakan kita, bahkan kadang-kadang dapat menyebabkan kita tidak berani berbuat apapun. Kepercayaan diri ini sedikit dipelajari karena sebenarnya terbentuk secara perlahan-lahan dalam kehidupan kita.

#### 2.3.3.2 Belajar dari Pengalaman

Kita belajar berbicara, membaca, menulis, memasak dan masih hal lain yang kita pelajari. Belajar bukan terbatas pada saat kita atau waktu suatu pendidikan berlangsung, melainkan merupakan bagian dari keseluruhan hidup kita. Belajar adalah berlangsung seumur hidup.

#### 2.3.3.3 Menghargai waktu

Salah satu keharusan dalam mengembangkan diri ialah belajar bagaimana cara menggunakan waktu dengan baik dan bijaksana. Langkah pertama dalam mengatur waktu ialah dengan menghargai waktu secara tulus dan serius. Hargailah waktu tetapi jangan sekali-kali membiarkan diri diperbudak olehnya. Perlakuan waktu dengan perhatian yang sama besarnya seperti kita memperlakukan diri anda.

#### 2.3.3.4 Jangan Menjadi Katak dalam Tempurung

Buatlah banyak perjalanan dan lihatlah apa yang terdapat di dunia. Untuk dapat berkembang kita harus berusaha melihat dan mendengar, kemudian berusaha untuk mendapatkan apa yang menjadi keinginan kita. Keinginan itu dapat kita capai yaitu dengan cara berhubungan dengan orang lain atau lingkungan di sekitar kita.

#### 2.3.3.5 Menghargai Diri Sendiri dan Orang Lain

Untuk mengembangkan diri yang di lakukan pertama yaitu harus menghargai diri kita sendiri, kita harus menghargai kelebihan dan kekurangan kita. Seseorang akan berkembang bila percaya akan kemampuan yang dimilikinya. Demikian juga dengan keberadaan orang lain yang berada di sekitar kita. Kita harus menghargai

mereka sebagai orang yang mendukung pengembangan diri kita.

#### 2.3.3.6 Adanya Dorongan Untuk Berprestasi

Adanya dorongan berprestasi merupakan hal yang penting dalam hidup kita. Dengan adanya dorongan tersebut kita diharapkan mampu melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat positif. Untuk mendukung pengembangan diri kitapun dituntut untuk aktif dalam berbagai hal.

#### 2.3.4 Program Kegiatan Majelis Anak Shaleh

Majelis Anak Shaleh Kota Parepare merupakan perkumpulan pemerhati anak yang memiliki kepedulian terhadap kecerdasan emosional, dan spiritual anak usia dini. Hal ini dilakukan bertujuan untuk menyikapi pergaulan saat ini yang memiliki kecenderungan tidak lagi berlandaskan pada akhlakul karimah.

Keberadaan Majelis Anak Shaleh ini bertujuan untuk mengintensifkan kegiatan-kegiatan keagamaan bagi anak usia dini baik pada tingkat PAUD, SD/MI, SML/MTs maupun SLTA/MA. Diharapkan melalui kegiatan yang dilakukan akan meningkatkan potensi diri anak didik sehingga dapat menjadi bekal bagi kehidupannya di masa datang.

##### 2.3.4.1 Program Kegiatan

Untuk mewujudkan pengembangan potensi diri anak, maka Majelis Anak Shaleh Kota Pareparemelakukan program kegiatan sebagai berikut.

1. Pembinaan Ibadah, Thaharah dan Muamalah yaitu dengan melaksanakan kegiatan shalat dhuha, Mengaji 15 menit sebelum memasuki waktu belajar jam pertama, shalat dhuhur berjamaah, Hafal Surah Pendek, Hafal Do'a Harian, Praktek Wudhu, Praktek Shalat, Kisah Islami, membaca surah pendek sebelum mengakhiri waktu belajar pada jam terakhir.

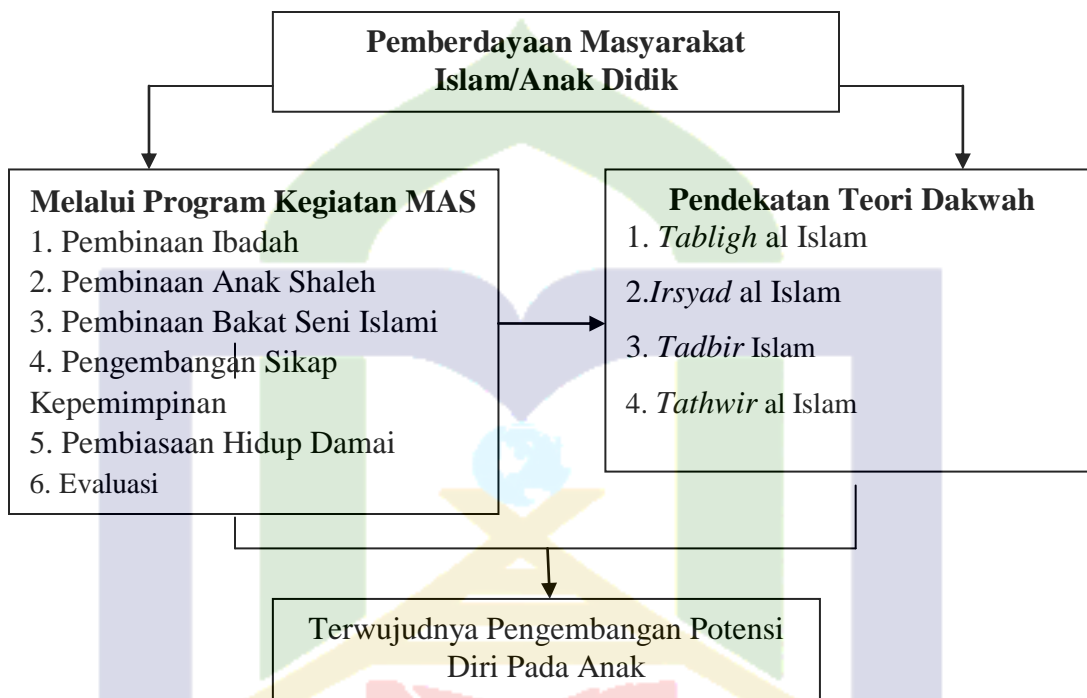


2. Pembinaan Anak Shaleh yaitu melakukan kegiatan pendidikan akhlak, karakter, dan kepribadian anak didik dengan berorientasi pada pembiasaan berperilaku baik, melalui kegiatan “Tebar Salam, Senyum dan Sapa”.
3. Pengembangan Bakat Seni Islami yaitu dengan melakukan pembinaan seni islami secara intensif, berupa lantunan asmaul husna, shalawat, lagu-lagu islami, nasyid, kisah islami dan puisi.
4. Pengembangan Sikap Kepemimpinan meliputi pembentukan Pengurus Majelis Anak Shaleh pada lembaga pendidikan dengan melibatkan peserta didik sebagai pengurus inti.
5. Pembiasaan Hidup Damai, Sehat dan Peduli meliputi gerakan Semua Saudara, Simpan sampah pada tempat, Gerakan cuci tangan, Sekolahku Indah, Jajanan Sehat, Kotak Peduli dan Gerakan Qurban.
6. Evaluasi Program, dimana bentuk evaluasi program ini melalui pelaksanaan Perlombaan dan Pentas Seni Islami bertepatan dengan kegiatan keagamaan dan kegiatan Hari besar nasional, serta regional.

Majelis Anak Shaleh merupakan salah satu wadah yang sangat tepat dalam mengembangkan potensi diri pada anak. Melalui program-program yang dimilikinya dapat menjadi pendukung dalam pengembangan diri seseorang baik dalam hal pengembangan bakat seni, keterampilan, kreativitas hingga publik speaking.

## 2.4 Bagan Kerangka Pikir

Gambaran alur penelitian ini dapat dilihat pada bagan kerangka pikir sebagai berikut ini:



**Gambar 2.1**

**Bagan Kerangka Pikir**